

Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Etika Profesi, Tekanan Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada KAP Wilayah Kota Denpasar

Ni Putu Sandya Kanita¹, I Dewa Made Endiana^{2*}, Kadek Indah Kusuma Dewi³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: dewaendiana@unmas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of professionalism, integrity, professional ethics, time pressure, and auditor experience on auditor performance. The object used in this research is the auditor at the Public Accounting Firm located in the Denpasar City area. The number of samples used in this research was 52 respondents who were selected using the purposive sampling method. The analytical tool used in this research is the SPSS application and is examined using a multiple linear regression technique. The results of the analysis in this study state that professionalism, professional ethics and time pressure have no effect on auditor performance. Meanwhile, auditor integrity and experience have a positive effect on auditor performance.

Keywords: Professionalism, Integrity, Professional Ethics, Time Pressure, Auditor experience, auditor performance

PENDAHULUAN

Auditor adalah seseorang yang melakukan audit atau pemeriksaan terhadap berbagai jenis laporan keuangan baik dalam sebuah Perusahaan, organisasi, ataupun instansi pemerintahan. Menurut Sandy Alfianto dan Dhini Suryandari (2015) Perusahaan memerlukan jasa auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Terdapat dua jenis auditor yaitu auditor internal dan eksternal, auditor internal bekerja pada Perusahaan untuk memeriksa laporan keuangan internal Perusahaan. Sedangkan seorang auditor eksternal bekerja melalui sebuah firma akuntansi publik ataupun Kantor Akuntan Publik. Seorang auditor harus mampu menerapkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman (Marganingsih dan Martani, 2009), karena untuk menjalankan fungsi audit yang baik diperlukan adanya dukungan kinerja auditor yang baik juga. Karena jika terjadi kelalaian ataupun kecurangan dalam proses auditing akibat dari kurangnya kualitas kinerja auditor, dapat mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan yang diaudit maupun hilangnya kepercayaan terhadap pihak jasa akuntan publik tersebut.

Untuk mencapai kualitas kinerja auditor yang baik, auditor perlu mentaati sikap profesionalisme, integritas dan etika profesi, selain mentaati ketiga hal tersebut tekanan waktu dan pengalaman auditor juga menjadi faktor dari kinerja seorang auditor. Profesionalisme merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor. Menurut K.M. Dinata Putri dan I.D.G. Dharma Suputra (2013) auditor yang telah kehilangan sikap profesionalismenya diyakini tidak akan menghasilkan kinerja yang memuaskan dan kehilangan kepercayaan terhadap auditor tersebut. Hasil penelitian Monique dan Nasution (2020) dan Fachruddin dan Rangkuti (2019) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan hasil dari penelitian Khasanah (2020) menyatakan pofesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Dalam dunia kerja dibutuhkan kejujuran atau yang biasa disebut dengan integritas dalam setiap aktivitasnya, dan di zaman sekarang ini sangat sulit untuk menemukan seseorang yang benar memegang teguh nilai kejujuran. Dilansir dari artikel Kejati-Jatim (2023), integritas

memiliki manfaat baik secara intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Berdasarkan penelitian Daulay (2020) dan Oktavia (2018) menyatakan integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan penelitian Abdillah, Shiddieqy, dan Azizussalam (2019) menyatakan integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Etika profesi atau kode etik adalah suatu sistem norma, nilai dan juga aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar atau baik dan apa yang tidak benar atau tidak baik bagi profesional. Menurut UU No. 8 (Pokok - Pokok Kepegawaian) etika profesi adalah pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Zaleha dan Novita (2021) dan Monique dan Nasution (2020) menyatakan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan penelitian Sitorus dan Wijaya (2016) menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Dalam menjalankan tugasnya auditor pasti mengalami kesulitan akibat adanya tekanan waktu yang menyebabkan lingkungan pengauditan tidak berjalan secara kondusif. Tekanan waktu merupakan keadaan dimana seseorang dituntut untuk menggunakan waktu yang telah ditetapkan dengan efisien dan waktu yang telah ditentukan bersifat ketat. Berdasarkan hasil penelitian Mandasari, Merawati, dan Munidewi (2019) dan Gayatri dan Suputra (2016) menyatakan) tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan hasil penelitian Dewi dan Merkusiwati (2017) dan Irwansyah, dkk (2021) menyatakan tekanan waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor. Setiap auditor baik di KAP maupun instansi lain yang telah lama melakukan proses audit dipastikan telah memiliki pengalaman lebih, baik itu pengalaman baik maupun buruk karena auditor tersebut telah menangani berbagai jenis penugasan dari berbagai jenis perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Setiawan dan Herawati (2022) dan Candra dan Badera (2017) menyatakan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. sedangkan hasil penelitian Arif dan Sari (2023) menunjukkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk menguji kembali “Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Etika Profesi, Tekanan Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor Eksternal Pada KAP Wilayah Kota Denpasar”.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Atribusi merupakan proses yang dilakukan untuk mencari sebuah jawaban atau pertanyaan mengenai sebab atas perilaku orang lain ataupun diri sendiri yang ditentukan melalui faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud seperti sifat, karakter, dan lainnya, sedangkan faktor eksternal yang dimaksud yaitu tekanan maupun keadaan yang mempengaruhi perilaku individu (Hendrawati, 2022). Atribusi merupakan suatu proses penilaian tentang penyebab, yang dilakukan individu setiap hari terhadap berbagai peristiwa, dengan atau tanpa disadari (Samsuar, 2019). Dapat disebutkan bahwa dengan melihat perilaku seseorang atau individu dapat diketahui karakteristik maupun sikap dari individu tersebut. Selain itu juga dapat memperkirakan atau memprediksi perilaku seseorang pada situasi tertentu.

Audit

Dalam artian luas, audit merupakan kegiatan evaluasi terhadap sistem, proses, dan produk pada suatu organisasi (Kamal, 2021). Audit berperan penting memberikan nilai tambah pada sebuah laporan keuangan, karena seorang auditor khususnya auditor eksternal yang merupakan pihak independen atau pihak yang tidak memiliki kepentingan dengan perusahaan

maupun organisasi yang diaudit sehingga mampu menghasilkan pendapat yang sebenarnya mengenai laporan keuangan dan aset dari perusahaan tersebut.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Denpasar

Seorang yang profesional dalam pekerjaannya akan dapat dipercaya dan diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga segala pekerjaannya dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan, oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa hubungan antara profesionalisme seorang auditor dengan kinerja auditor adalah apabila seorang auditor memiliki profesionalisme tinggi maka kinerjanya akan meningkat (Nugraha & Ramantha, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulandari dan Prasetya (2020), Fachruddin dan Rangkuti (2019), serta Monique dan Nasution (2020) ditemukan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Denpasar

Auditor melaksanakan tugas pemeriksaan menjunjung integritas, maka hasil audit yang dilaksanakannya akan berkualitas. Apabila terjadi ketiadaan integritas pada diri auditor akan memicu perilaku permisif/memperbolehkan segala hal terhadap aturan kode etik dan aturan yang menjadi dasar auditor dalam bekerja. Dimana perilaku permisif ini akan menggiring menurunnya relevansi kinerja auditor (Yulianti,dkk. 2020). Berdasarkan penelitian Yulianti, dkk (2020) didapatkan hasil bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Daulay (2020), serta Oktavia (2018). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂: Integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Denpasar

Seorang auditor harus menjalankan tugas-tugasnya dengan berpegangan atau berpedoman pada kode etik profesi, agar auditor dapat mempertahankan objektivitasnya. Seorang auditor yang mampu mempertahankan objektivitasnya akan terhindar dari konflik kepentingan serta salah saji material pada hasil auditnya. Berdasarkan penelitian Zaleha dan Novita (2021), Monique dan Nasution (2020), serta Pambowo dan Riharjo (2020) menyatakan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Denpasar

Tekanan waktu merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa seorang auditor harus dituntut untuk melakukan efisiensi dan efektivitas terhadap pekerjaan dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Pada saat seorang auditor menghadapi tekanan waktu dalam melaksanakan tugasnya, terdapat 2 respon dari seorang auditor, yaitu fungsional dan disfungsional (Soros, 2023). Bila auditor terburu-buru menyelesaikan tugasnya, terdapat kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan hasil auditnya.

Berdasarkan penelitian Hafizhah dan Abdurahim (2017) serta Dewi dan Merkusiwati (2017) didapatkan hasil bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4: Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Denpasar

Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip serta regulasi akuntansi dan audit. Dengan ilmu tersebut memungkinkan auditor untuk lebih cepat dan akurat dalam mengidentifikasi masalah dan mengevaluasi bukti audit. Auditor akan lebih terampil dalam menganalisis data sehingga akan lebih mudah untuk mengidentifikasi potensi risiko kecurangan yang mungkin tidak terlihat oleh auditor yang pengalamannya masih kurang. Berdasarkan penelitian Setiawan dan Herawati (2022), Candra dan Badera (2017), serta Fajarwati (2019) pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H5: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Kota Denpasar yang telah terdaftar dalam Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2024. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Denpasar.

Definisi Operasional Variabel Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap seseorang yang memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya. Profesionalisme harus ditanamkan kepada auditor dalam menjalankan fungsinya dapat melalui pendidikan, latihan penjenjangan, seminar, dan pelatihan secara kontinu (Erfan Muhamad, 2013). Indikator untuk mengukur variabel profesionalisme di ambil dari penelitian Soros (2023) yaitu pengabdian pada profesi, kemandirian, dan hubungan dengan rekan profesi.

Integritas

Integritas adalah suatu tindakan yang konsisten dan sesuai dengan kode etik perusahaan yang berkaitan dengan tugas dari seorang anggota komite audit (Daulay, 2020). Indikator untuk mengukur variabel integritas di ambil dari penelitian Yurianti (2021) yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor.

Etika Profesi

Memahami peran perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum. Indikator untuk mengukur variabel etika profesi di ambil dari penelitian Dhari (2019) yaitu bertanggung jawab profesi, mementingkan kepentingan klien, keputusan hasil audit, prinsip kehati-hatian, profesionalisme, tahapan-tahapan audit, kode etik auditor, proses audit, kompensasi, keinginan pribadi, ketentuan-ketentuan dalam profesi, dan menafsirkan kode etik sesuai dengan keinginan pribadi seseorang.

Tekanan Waktu

Menurut Khaerunnisa (2017) tekanan waktu merupakan suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Indikator untuk mengukur variabel tekanan waktu di ambil dari

penelitian Soros (2023) yaitu ketepatan waktu, pencapaian anggaran waktu, dan tingkat efektivitas dan efisiensi kegiatan pengauditan.

Pengalaman Auditor

Pengalaman adalah metode pembelajaran yang baik bagi seorang auditor yang kompeten dan profesional dalam karirnya. Semakin banyak pengalaman kerja auditor, maka semakin baik pula kinerja auditor (Yudha, 2021). Indikator untuk mengukur variabel pengalaman auditor di ambil dari penelitian Kismarahardja (2021) yaitu lamanya auditor bekerja dan banyaknya penugasan yang ditangani.

Kinerja Auditor

Kinerja secara umum merupakan prestasi atau hasil kerja berdasarkan kualitas dan kuantitas yang dicapai sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diterima (Sirait, 2020). Indikator untuk mengukur variabel kinerja auditor di ambil dari penelitian Soros (2023) yaitu kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, dan penggunaan waktu dalam bekerja.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Denpasar yang berstatus aktif. Akuntan Publik yang digunakan merupakan anggota dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2024 yang berjumlah 16 Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Seluruh Auditor yang aktif bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tahun 2023.
2. Seluruh auditor yang telah bekerja pada Kantor Akuntan Publik minimal 1 tahun. Kriteria ini digunakan karena auditor yang telah bekerja lebih dari satu tahun telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup dalam menilai kondisi lingkungan kerja.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 52 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat didistribusikan kepada responden dengan cara; diberikan langsung oleh peneliti (mandiri), dikirim lewat pos (mailquestionair) dikirim lewat komputer misalnya surat elektronik (e-mail). Pengukuran data primer melalui kuesioner menggunakan metode skala rikert dengan skor 1 (STS/Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (SS/Sangat Setuju). Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa artikel maupun penelitian-penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sholikah, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan, tidak bias, dan konsisten. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai penguji hipotesis, sehingga uji asumsi klasik ini perlu digunakan.

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu, dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (Tala, Karamoy, 2017).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Gejala adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerancinya. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

Uji Instrumen

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai skala pengukuran variabel penelitian. Kriteria kuesioner yang baik salah satunya memenuhi validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur (Darma, 2021). Koefisien korelasi yang diperoleh r masih harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel r . Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel atau nilai $p < 0,05$. Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan (Khrisna, 2013).

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Khrisna, 2013).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Janie, 2012). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Profesionalisme, Integritas, etika profesi, tekanan waktu, dan pengalaman auditor, serta variabel dependen yaitu kinerja auditor. Besarnya pengaruh variabel bebas atau independen dengan variabel terikat atau dependen secara bersama-sama dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 PF + \beta_2 IT + \beta_3 EP + \beta_4 TW + \beta_5 PA + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- KA = Kinerja Auditor
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi
- PF = Profesionalisme
- IT = Integritas
- EP = Etika Profesi
- TW = Tekanan Waktu
- PA = Pengalaman Auditor
- ε = Tingkat Kesalahan

Uji Model Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen atau bebas secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen atau terikat. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan dari uji F yaitu, jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, begitupun sebaliknya jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak (Ghozali, 2016).

Uji Statistik t

Uji t digunakan dalam menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari variabel bebas atau independen secara parsial terhadap variabel terikat atau dependen. Uji t dipergunakan dalam menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). Biasanya dasar pengujian regresi dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansinya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria uji t ini yaitu jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Itu berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PF	52	29.00	40.00	34.6923	3.64363
IT	52	47.00	60.00	53.8462	5.01130
EP	52	44.00	60.00	52.8462	5.85908
TW	52	15.00	25.00	20.3269	3.11052
PA	52	24.00	35.00	30.2115	3.08911
KA	52	33.00	45.00	40.0577	4.05556
Valid N (listwise)	52				

Hasil dari uji statistik deskriptif pada Tabel 1. dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Variabel Profesionalisme (PF) memiliki nilai minimum sebesar 29,00 dan nilai maksimum 40,00. Dari variabel PF diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 34,6923 dan nilai standar deviasi variabel PF sebesar 3,64363.
- 2) Variabel Integritas (IT) memiliki nilai minimum sebesar 47,00 dan nilai maksimum 60,00. Dari variabel IT diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 53,8462 dan nilai standar deviasi variabel IT sebesar 5,01130.
- 3) Variabel Etika Profesi (EP) memiliki nilai minimum sebesar 44,00 dan nilai maksimum 60,00. Dari variabel EP diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 52,8462 dan nilai standar deviasi variabel EP sebesar 5,85908.
- 4) Variabel Tekanan Waktu (TW) memiliki nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimum 25,00. Dari variabel TW diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 20,3269 dan nilai standar deviasi variabel TW sebesar 3,11052.
- 5) Variabel Pengalaman Auditor (PA) memiliki nilai minimum sebesar 24,00 dan nilai maksimum 35,00. Dari variabel PA diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 30,2115 dan nilai standar deviasi variabel PA sebesar 3,08911.
- 6) Variabel Kinerja Auditor (KA) memiliki nilai minimum sebesar 33,00 dan nilai maksimum 45,00. Dari variabel KA diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 40,0577 dan nilai standar deviasi variabel KA sebesar 4,05556.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		52	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.14777286	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
	Positive	.071	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.434	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.421
		Upper Bound	.447

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 112562564.

Berdasarkan Tabel 2. di atas, hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilainya lebih besar dari alpha 0,05, oleh karena itu hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikoloniearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.675	.077		34.695	<.001		
	PF	-.005	.005	-.173	-.972	.336	.138	7.266
	IT	.014	.004	.673	3.379	.001	.110	9.079
	EP	.004	.003	.239	1.585	.120	.192	5.208
	TW	-.001	.003	-.040	-.435	.665	.509	1.966
	PA	.008	.003	.255	2.659	.011	.476	2.102

a. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil dari Tabel 3. terlihat bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dalam penelitian ini tidak terdapat multikoloniearitas dari model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.725	2.306		1.182	.243
	PF	-.052	.148	-.136	-.347	.730
	IT	.017	.121	.063	.145	.885
	EP	-.010	.078	-.044	-.132	.895
	TW	-.016	.090	-.035	-.175	.862
	PA	-.026	.094	-.058	-.278	.782

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan hasil dari Tabel 4. terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka ini berarti variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Instrumen
Uji Validitas

Tabel 5.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Profesionalisme (PF)	PF.1	0,746	Valid
		PF.2	0,835	Valid
		PF.3	0,755	Valid
		PF.4	0,571	Valid
		PF.5	0,810	Valid
		PF.6	0,827	Valid
		PF.7	0,839	Valid
		PF.8	0,798	Valid
2	Integritas (IT)	IT.1	0,744	Valid
		IT.2	0,852	Valid
		IT.3	0,816	Valid
		IT.4	0,769	Valid
		IT.5	0,834	Valid
		IT.6	0,860	Valid
		IT.7	0,772	Valid

		IT.8	0,798	Valid
		IT.9	0,723	Valid
		IT.10	0,776	Valid
		IT.11	0,793	Valid
		IT.12	0,805	Valid
3	Etika Profesi (EP)	EP.1	0,768	Valid
		EP.2	0,690	Valid
		EP.3	0,782	Valid
		EP.4	0,850	Valid
		EP.5	0,858	Valid
		EP.6	0,735	Valid
		EP.7	0,802	Valid
		EP.8	0,789	Valid
		EP.9	0,826	Valid
		EP.10	0,642	Valid
		EP.11	0,793	Valid
		EP.12	0,454	Valid
4	Tekanan Waktu (TW)	TW.1	0,647	Valid
		TW.2	0,780	Valid
		TW.3	0,868	Valid
		TW.4	0,774	Valid
		TW.5	0,830	Valid
5	Pengalaman Auditor (PA)	PA.1	0,812	Valid
		PA.2	0,821	Valid
		PA.3	0,801	Valid
		PA.4	0,701	Valid
		PA.5	0,754	Valid
		PA.6	0,693	Valid
		PA.7	0,785	Valid
6	Kinerja Auditor (KA)	KA.1	0,889	Valid
		KA.2	0,874	Valid
		KA.3	0,842	Valid
		KA.4	0,702	Valid
		KA.5	0,837	Valid
		KA.6	0,841	Valid
		KA.7	0,786	Valid
		KA.8	0,893	Valid
		KA.9	0,898	Valid

Berdasarkan Tabel 5. terlihat bahwa variabel profesionalisme, integritas, etika profesi, tekanan waktu, pengalaman auditor, dan kinerja auditor dapat dinyatakan valid dikarenakan koefisien korelasinya lebih dari 0,2732. Oleh karena itu, hasil uji validitas di atas menandakan bahwa seluruh item pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Reabilitas

Tabel 6.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Profesionalisme (PF)	0,822	Reliabel
2	Integritas (IT)	0,946	Reliabel
3	Etika Profesi (EP)	0,871	Reliabel

4	Tekanan Waktu (TW)	0,840	Reliabel
5	Pengalaman Auditor (PA)	0,877	Reliabel
6	Kinerja Auditor (KA)	0,946	Reliabel

Berdasarkan hasil dari Tabel 6. diketahui bahwa setiap instrumen dalam variabel profesionalisme, integritas, etika profesi, tekanan waktu, pengalaman auditor dan kinerja auditor dapat dinyatakan reliabel karena Cronbach's Alpha instrumen masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa seluruh item instrument telah memenuhi syarat liabilitas atau kehandalan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.675	.077		34.695	<.001		
	PF	-.005	.005	-.173	-.972	.336	.138	7.266
	IT	.014	.004	.673	3.379	.001	.110	9.079
	EP	.004	.003	.239	1.585	.120	.192	5.208
	TW	-.001	.003	-.040	-.435	.665	.509	1.966
	PA	.008	.003	.255	2.659	.011	.476	2.102

a. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil dari Tabel 7. terdapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KA = 2,675 - 0,005 PF + 0,014 IT + 0,004 EP - 0,001 TW + 0,008 PA \dots\dots\dots(2)$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi di atas sebagai berikut.

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 2,675 berarti bahwa apabila profesionalisme (PF), integritas (IT), etika profesi (EP), tekanan waktu (TW), pengalaman auditor (PA), bernilai konstan yaitu bernilai 0 (nol) maka kinerja auditor (KA) bernilai sebesar 2,675.
2. Koefisien regresi dari variabel profesionalisme (PF) sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,336 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme (PF) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
3. Koefisien regresi dari variabel integritas (IT) sebesar 0,014 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika nilai integritas meningkat sebesar satu satuan maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
4. Koefisien regresi dari variabel etika profesi (EP) sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,120 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel etika profesi (EP) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
5. Koefisien regresi dari variabel tekanan waktu (TW) sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,665 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu (TW) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
6. Koefisien regresi dari variabel pengalaman auditor (PA) sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika nilai pengalaman auditor meningkat sebesar satu satuan maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,008 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Uji Model Fit (Uji F)

Tabel 8.
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.419	5	.084	36.612	<.001 ^b
	Residual	.105	46	.002		
	Total	.525	51			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), PA, EP, TW, PF, IT

Berdasarkan hasil yang terlihat pada Tabel 8. terlihat bahwa F hitung sebesar 36,612 dan dengan signifikansi <0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme (PF), integritas (IT), etika profesi (EP), tekanan waktu (TW), dan pengalaman auditor (PA) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.777	.04785

a. Predictors: (Constant), PA, EP, TW, PF, IT

b. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil dari Tabel 9. terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah sebesar 0,777 atau 77,7%. Maka besarnya penaruh profesionalisme, integritas, etika profesi, tekanan waktu, pengalaman auditor terhadap kinerja auditor adalah sebesar 77,7%. Sementara sisanya yaitu sebesar 22,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar model penelitian.

Uji Statistik t

Tabel 10.
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.675	.077		34.695	<.001		
	PF	-.005	.005	-.173	-.972	.336	.138	7.266
	IT	.014	.004	.673	3.379	.001	.110	9.079
	EP	.004	.003	.239	1.585	.120	.192	5.208
	TW	-.001	.003	-.040	-.435	.665	.509	1.966
	PA	.008	.003	.255	2.659	.011	.476	2.102

a. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil dari Tabel 10. dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel profesionalisme (PF) memiliki t_{hitung} sebesar -0,972 dengan nilai signifikansi sebesar 0,336 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa

profesionalisme (PF) pada KAP wilayah Kota Denpasar tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (KA), sehingga H_1 ditolak.

2. Variabel integritas (IT) memiliki t_{hitung} sebesar 3,379 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa integritas (IT) pada KAP wilayah Kota Denpasar berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (KA), sehingga H_2 diterima.
3. Variabel etika profesi (EP) memiliki t_{hitung} sebesar 1,585 dengan nilai signifikansi sebesar 0,120 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa etika profesi (EP) pada KAP wilayah Kota Denpasar tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (KA), sehingga H_3 ditolak.
4. Variabel tekanan waktu (TW) memiliki t_{hitung} sebesar -0,435 dengan nilai signifikansi sebesar 0,665 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa tekanan waktu (TW) pada KAP wilayah Kota Denpasar tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (KA), sehingga H_4 ditolak.
5. Variabel pengalaman auditor (PA) memiliki t_{hitung} sebesar 2,659 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa pengalaman auditor (PA) pada KAP wilayah Kota Denpasar berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (KA), sehingga H_5 diterima.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah Kota Denpasar. Pada penelitian ini telah dilakukan pengujian dan hasilnya menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah kota Denpasar, oleh karena itu hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sholihah (2018) yang menyatakan bahwa, kinerja auditor tidak berpengaruh karena profesionalisme berhubungan dengan pelaporan laporan audit yang tepat waktu. Apabila auditor tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan audit maka dapat dikatakan auditor tersebut tidak profesional. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Rahmadayanti & Wibowo (2017), Khasanah (2020), dan Oktayana, dkk (2021) yang menyatakan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah Kota Denpasar. Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah kota Denpasar, oleh karena itu hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Oktavia (2018) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, yang berarti auditor harus memiliki sikap jujur, transparansi, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Selain itu menurut Yulianti, Rasuli, dan Oktari (2020), semakin tinggi integritas seorang auditor, maka kinerja yang dihasilkan semakin tinggi. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Yulianti, dkk (2020), Daulay (2020), dan Cahyanti (2023) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah Kota Denpasar. Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah kota Denpasar, oleh karena itu hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ristiyadi (2018) yang menyatakan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden termasuk dalam auditor junior, sehingga dalam memahami etika profesi sebagai seorang auditor masih kurang sesuai dengan kode etik yang ada. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Sitorus dan Wijaya (2016) Kusumawati (2017), dan Ferlianda (2024) yang menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah Kota Denpasar. Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah kota Denpasar, oleh karena itu hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Gayatri dan Suputra (2016), yang menyatakan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Karena setiap penugasan yang diberikan kepada seorang auditor telah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diberikan sehingga auditor harus bisa melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Mandasari, dkk (2019) dan Jannah dan Ardiami (2024) yang menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah Kota Denpasar. Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah kota Denpasar, oleh karena itu hipotesis kelima pada penelitian ini diterima

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Candra dan Badera (2017) yang menyatakan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Menurutnya tugas yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan peluang bagi auditor untuk belajar melakukan yang terbaik, dapat lebih produktif dalam melaksanakan tugas yang dibebankan, dan mampu mengatasi berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Fajarwati (2019), Aday,dkk (2020), Setiawan dan Herawati (2022), Pembriani (2024), dan Hanifah & Kuntadi (2024) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh profesionalisme, integritas, etika profesi, tekanan waktu, dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Denpasar. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya prinsip profesionalisme yang dimiliki auditor tidak mempengaruhi kinerja auditor.
2. Integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Denpasar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi integritas dimiliki auditor maka kinerja auditor akan semakin meningkat, dikarenakan integritas dapat meningkatkan kualitas kinerja auditor sehingga hasil auditnya menjadi lebih optimal.
3. Etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Denpasar. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya etika profesi yang dimiliki auditor tidak mempengaruhi kinerja auditor.
4. Tekanan waktu tidak mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Denpasar. Hal ini mengindikasikan bahwa panjang atau pendeknya jangka waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas tidak mempengaruhi kinerja auditor.
5. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Denpasar. Hal ini mengindikasikan bahwa, semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor maka kinerja auditor tersebut semakin meningkat, dikarenakan seorang auditor yang berpengalaman dapat memberikan hasil kerja yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Ash-Shiddieqy, H., & Azizussalam, G. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Komitmen Organisasi dan Integritas Terhadap Kinerja Auditor Pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Kalimantan Selatan. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 245-357.
- Alfianto, S., & Suryandari, D. 2015 Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Arif, R., & Sari, N. 2023. Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Etika Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 135-150.
- Candra, I. W., & Badera, I. D. N. 2017. Pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan demokratis, etika profesi dan pengalaman auditor pada kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1206-1234.
- Darma, B. 2021. Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2). Guepedia.
- Daulay, R. U. 2020. Pengaruh Integritas Auditor, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Dewi, P. S. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. 2017. Pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor: whistleblowing intention sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1088-1115.
- Dhari, S. R. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional (eq), Kecerdasan Intelektual (iq), Kecerdasan Spritual (sq), Kecerdasan Sosial, Etika Profesi, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor (studi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru Dan Batam) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

- Fachruddin, W., & Rangkuti, E. R. 2019. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 72-86.
- Fajarwati, G. N. 2019. Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI). *Skripsi*. Program Studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Gayatri, K. D. P., & Suputra, I. D. 2016. Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1366-1391.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, A. 2017. *Etika Profesi: Profesionalisme Kerja*. Medan: UISU Press
- Hendrawati, N. K. A. (2022). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Profesionalisme, Tekanan Ketaatan Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Irwansyah, I., Coryanata, I., & Sukardi, S. (2021). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Jurnal Fairness*, 11(1), 1-9.
- Janie, D. N. A. 2012. Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. *Jurnal*, April, 52.
- Kamal. 2021. Pengertian Audit, Fungsi, Tahapan, dan Jenisnya. https://www.gramedia.com/literasi/audit/#1_Pengertian_Audit.
- Kejati Jatim. 2023. Integritas Sebagai Kunci Keberhasilan Kinerja.
- Khaerunnisa. 2017. Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Khasanah, M. R. 2020. Pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi dan pemahaman good governance terhadap kinerja auditor (Studi kasus pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*. Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE), 9(2).
- Khrisna 2023. Uji Instrumen Validitas konstruksi isi dan prediktif. <https://datariset.com/olahdata/detail/olah-data-jogja-uji-instrumen>.
- Kismarahardja, M. D. 2021. Pengaruh Pelatihan, Tanggung Jawab, Pengalaman, Otonomi Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kap Di Semarang). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Binis. Universitas Katholik Soegijapranata Semarang. Semarang.
- Mandasari, K. I., Merawati, L. K., & Munidewi, I. B. 2019. Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Mardiatmoko, G. 2020. Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Marganingsih, A., & Martani, D. (2009). Analisis Variabel Anteseden Perilaku Auditor Internal Dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja: Studi Empiris Pada Auditor Di Lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah–Lembaga Pemerintah Non Departemen. *SNA XII Palembang*.
- Monique, E. P., & Nasution, S. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171-182.

- Muhammad, E. 2013. Analisis Profesionalisme, Pengetahuan, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 1(1), 1-14.
- Oktavia, M. H. 2018. Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Prambowo, E. S., & Riharjo, I. B. 2020. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(11).
- Putri, K. M. D., & Suputra, I. D. 2013. Pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 39-53.
- Samsuar, S. 2019. *Atribusi*. Network Media, 2(1).
- Setiawan, A. Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Profesi Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik Padang dan Pekanbaru). Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University, 20(1).
- Sholikhah, A. 2016. Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362.
- Sirait, M. (2020). *Pengaruh Struktur Audit, Budaya Organisasi, Dan Komitmen Organisasi, Terhadap Kinerja Auditor* (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Sitorus, R. R., & Wijaya, L. 2016. Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor dengan Struktur Audit Sebagai Pemoderasi.
- Soros, A. A. F. 2023. Pengaruh Tekanan Waktu, Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Wulandari, R., & Prasetya, E. R. 2020. Pengaruh penerapan teknologi informasi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. *EkoPreneur*, Vol 1, No 2, 213-214.
- Yudha, I, G, B. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar
- Yulianti, L., Rasuli, M., & Oktari, V. 2020. Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 347-362.
- Yurianti, D. C., & Butar, S. B. 2020. Pengembangan Karir, Karakteristik dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 166-183.
- Zaleha, P. A., & Novita, N. (2021). Dampak Teknologi Informasi, Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 90-114.